INOVASI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR

Agiv Dume Milega[1], Arif Widagdo[2]
[1]PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang
[2]PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang
[1]agivdume4@students.unnes.ac.id,[2]arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the potential for innovation in Indonesian language teaching materials based on local wisdom for third grade elementary school students. The method used in the research is RnD with the ADDIE development model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques in this study are interviews, observations, tests, valid, questionnaires and documentation. The data analysis techniques in this study include analysis of the validity of practicality and effectiveness of local wisdom teaching materials. The research results of the validation results carried out by the two validators as a whole reached 94% with very valid criteria and are suitable for implementation. The trial given to students that Indonesian teaching materials based on local wisdom get 83% is categorized as very valid. In conclusion, the innovation of Indonesian teaching materials based on local wisdom has proven to be very well used for reading comprehension of third grade students of SDN Karangsono 2 Mraggen Demak. Integrating local wisdom into teaching materials can enrich learning, make it more contextual, and encourage learners to appreciate their own culture more.

Keywords: teaching materials, Indonesian language, local wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi potensi inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas III sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu RnD dengan model pengembangan ADDIE yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ,wawancara, observasi, tes, valid, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis kevalidan kepraktisan dan keefektifan bahan ajar kearifan lokal. Hasil penelitian hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator secara keseluruhan mencapai 94% dengan kriteria Sangat Valid dan layak untuk di impelementasikan.Ujicoba yang diberikan ke siswa bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal mendapatkan 83% terkategori sangat valid. Kesimpulan inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal terbukti sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman siswa SDN Karangsono 2 Mraggen Demak kelas III. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar

dapat memperkaya pembelajaran, membuatnya lebih kontekstual, dan mendorong peserta didik untuk lebih menghargai budaya mereka sendiri.

Kata Kunci: bahan ajar, bahasa indonesia, kearifan lokal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan berkarakter. Di era globalisasi seperti saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam upaya mempertahankan identitas budaya lokal di tengah derasnya arus informasi dan pengaruh global (Aisyah Nur et al., 2024). Kearifan lokal, sebagai warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, sayangnya, kearifan lokal seringkali terabaikan dalam kurikulum pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (Wiguna & Nurmairina, 2023).

Sistem pembelajaran di Indonesia memberikan keanekaragaman pengetahuan dan pemahaman tanpa adanya perisai dalam mempertahankan budaya lokal setiap daerah (Asmorowati et al., 2021). Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam melestarikan keberadaan budaya daerah ini. Pelestarian kearifan lokal harus dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar dengan tujuan menjaga identitas sekolah dan daerah sejak dini. Sebagai penerus anak bangsa. harus bisa menjaga dan melestarikan budaya kita sendiri (Owon, 2017).

Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang menjadi tuntutan kurikulum. Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013 dicirikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Teks-teks yang disajikan menjadi dasar untuk menumbuhkan pengetahuan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia (Saleh & Sultan, 2015).

Bahan ajar Bahasa Indonesia mengintegrasikan nilai pendidikan karakter memiliki urgensi untuk dikembangkan. Faktor yang melandasi kebutuhan bahan ajar ini adalah kurikulum 2013. Menurut Depdiknas (2008), penyusunan bahan ajar bertujuan 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan latar atau lingkungan sosial peserta didik, 2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Ulfah & Jumaiyah, 2018).

Fungsi dari kearifan lokal antara lain: pertama, digunakan sebagai tanda identitas masyarakat. Kedua, digunakan sebagai faktor kohesi (aspek kohesi) antar warga dan kepercayaan yang dianut. Ketiga, digunakan sebagai kearifan lokal membawa warna persatuan bagi masyarakat. Keempat, digunakan sebagai mengubah cara berpikir dan hubungan antara kelompok dan individu menempatkan mereka pada kesamaan latar belakang/budaya yang mereka miliki. Kelima, mendorong pembangunan solidaritas, apresiasi serta mekanisme umum untuk mencegah berbagai cara mengurangi atau mempengaruhi solidaritas masyarakat diyakini muncul, kelahiran dan perkembangan berdasarkan akal sehat, menuju komunitas inklusif. Singkatnya, kearifan lokal merupakan ciri khas yang dapat membedakan dari daerah situs lainnya, memiliki keunikan dan karakter tersendiri, serta membedakannya dengan situs lainnya (Ilham et al., 2024).

Kelas III sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan peserta didik, di mana mereka mulai membangun dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan. Pada tahap ini, penggunaan bahan ajar yang relevan dan kontekstual menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Inovasi bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan minat dan motivasi

belajar siswa (Meilana & Aslam, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia membaca pemahaman berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas III sekolah dasar. Dengan menggali sumber-sumber budaya lokal yang kaya akan nilai edukatif, diharapkan dapat tercipta bahan ajar yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidikan diharapkan dapat lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mampu menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakar pada budaya sendiri.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Berdasarkan jenisnya, penelitian pengembangan terbagi atas beberapa macam yang menjadi acuan dasar dilakukannya suatu penelitian. Namun berdasarkan pada jenis penelitian yang akan di teliti, maka peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Robert Maribe Branch menyebutkan bahwa model pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan yaitu (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evaluation. Berikut adalah gambar tahapan ADDIE.

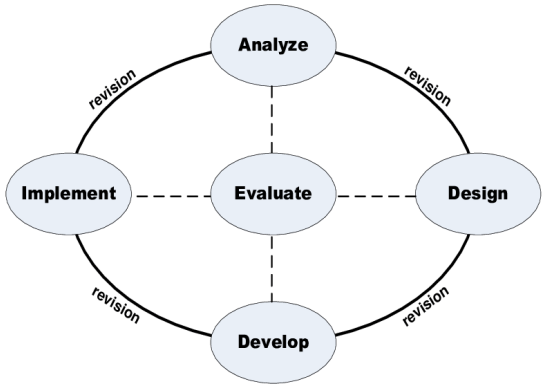

Gambar 1. Model penelitian ADDIE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Karangsono 2 Mraggen Demak yang berjumlah 22 siswa. Sampel Menurut Sugiyono, (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel yang digunakan yaitu kelas III SDN Karangsono 2 Mraggen Demak berjumlah 22 siswa. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan dokumen – dokumen dan menggunakan kuesioner (angket) yang digunakan untuk merancang pengembangan media lembar kerja peserta didik dan menilai kelayakan media lembar kerja peserta didik.

Metode yang digunakan menggunakan angket atau kuesioner dengan pengukuran skala Likert lima pilihan yaitu (1) sangat kurang (2) kurang (3) cukup, (4) baik (5)sangat baik. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang digunakan diukur dengan menggunakan skala likert. Data yang digunakan diukur dengan menggunakan skala likert.

No	Skor	Kriteria
1	81-100%	Sangat Valid
2	71-80%	Valid
3	61-70%	Cukup Valid
4	51-60%	Kurang Valid
5	0-50%	Tidak Valid

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Siswa SDN Karangsono 2 Mraggen Demak menggunakan prosedur penelitian pengembangan (research and development) yang di adaptasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry dalam merancang sistem pembelajaran yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluations.

Tahap Analisis

Tahap analisis yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Dari hasil analisis tersebut peneliti melihat bahwa materi ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di SDN Karangsono 2 Mraggen Demak untuk saat ini belum di terapkan, materi ajar yang digunakan di sekolah tersebut masih mengacu pada kurikulum nasional tanpa adanya penyesuaian atau integrasi dengan kearifan lokal setempat. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi budaya, nilai, dan pengetahuan lokal belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Tahap Desain

Pada tahap desain hal Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan materi yang relevan sebagai bahan referensi dalam

penyusunan kerangka materi ajar Bahasa Indonesia SD kelas III. Dari referensi yang ditemukan oleh peneliti maka pemilihan format dilakukan berdasarkan pertimbangan mutu materi ajar yang meliputi format, tata letak, bentuk, ukuran huruf, spasi, dan ketetapan. Format materi ajar yang akan diterapkan nantinya, yakni ukuran kertas A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan orientasi kertas Potrait dan Margin atas 2,5cm, kiri 3 cm, sedangkan margin sisi kanan bawah 2 cm dan 2,5 cm.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan produk berupa bahan ajar cetak (materi ajar), yang kemudian produk yang dikembangkan akan divalidasi oleh 2 orang ahli terdiri dari ahli materi, dan ahli perangkat. Adapun hasilnya sebagai berikut: 1) Hasil Validasi Dan Revisi ahli materi dalam penelitian ini adalah pengisian angket berskala 1-5. Selain penilaian berupa skala 1-5, ahli materi juga memberikan saran dan masukannya untuk memperbaiki kualitas. (2) Hasil Validasi Dan Revisi ahli perangkat. memberikan saran dan masukannya untuk memperbaiki kualitas materi ajar.

Hasil Validasi Ahli

Pada tahap ini materi ajar akan divalidasi kelayakan perangkat berdasarkan skala yang ditetapkan dan juga sedapatnya memberikan saran dan masukannya untuk memperbaiki kualitas materi ajar.

Tabel 2. Uji Validasi

No	Penilaian	Skor	Skor ideal	%	Kategori
1	Ahli Materi	43	45	95%	Sanat Valid
2	Ahli Perangkat	46	50	92%	Sangat Valid
Hasil Akhir		89	95	94%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator secara keseluruhan mencapai 94% dengan kriteria Sangat Valid dan layak untuk di impelementasikan.

Tahap Implementasi

Setelah Pemberian pretest pada pertemuan pertama, maka dari hasil tersebut diputuskan bahwa penelitian akan dilanjutkan. Rancangan materi ajar yang telah dikembangkan selanjutnya diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi ajar akan diujicobakan kepada siswa. Data yang akan dikumpulkan pada tahap ini yaitu terkait tingkat

kepraktisan materi ajar dan efektifitas materi ajar yang meliputi tiga indikator keberhasilan yaitu koginitif (pemberian soal tes), afektif (sikap), dan psikomotorik. Guna mempermudah penyajian data, maka berikut beberapa keterangan yang harus dipahami: S (Skor); SI (Skor Ideal); % (Persentase); K (Kategori). Berikut data hasil respon siswa terhadap materi ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

No	Indikator Penilaian	S	SI	%	K
1	Matari ajar yang digunakan menarik	85	95	89 %	SV
2	Desain materi ajar mudah digunakann	72	95	76 %	V
3	Materi ajar menyenangkan	76	95	80 %	V
4	Perangkat materi ajar menarik siswa	78	95	82 %	SV
5	Gambar materi ajar mudah dipahami	82	95	86 %	SV
6	Materi ajar sangat jelas	80	95	84 %	SV
7	Materi ajar membantu siswa memahami pembelajaran	76	95	80 %	V
Hasil Akhir	549	665	83 %	SV	

Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi akan dilakukan apabila dalam proses penelitian ini mendapat saran dari guru dan siswa selama uji coba dilaksanakan, sehingga dari tahap evaluasi ini maka nantinya akan dilakukan revisi akhir.

Pembahasan

Inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar. Dengan menerapkan konsep ini, siswa tidak hanya memperoleh ilmu akademik, tetapi juga belajar memahami dan menghargai nilai-nilai budaya daerahnya.

Oleh karena itu, upaya pengembangan bahan ajar ini perlu terus dilakukan dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, masyarakat, dan pemerintah. Relevan pada penelitian Amalia et al., (2023), bahwa Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan ide untuk berinovasi untuk membuat sebuah

bahan ajar yang inovatif, menarik, dan memuat nilai nasionalis serta mencintai budaya lokal yaitu Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas III pada tema membaca pemahaman kelas III Sekolah Dasar.

Pentingnya kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran tidak hanya dalam konteks pendidikan formal tetapi juga untuk membentuk karakter siswa menjadi bagian yang berarti dari masyarakat lokalnya. Pernyataan ini di kuatkan pada penelitian Irpan et al., (2024), bahwa pencapaian persentase ketuntasan sebesar 90%, dapat disimpulkan bahwa penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal telah berhasil memenuhi tujuan penelitian. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal dalam memperkuat identitas budaya siswa dan melestarikan warisan budaya lokal. Konsep kearifan lokal menjadi elemen kunci dalam penerapan materi ajar. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat.

Bahan ajar dapat berupa bahan ajar membaca pemahaman berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar, dengan mengenalkan adanya kearifan lokal yang dimiliki. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap rasa cinta akan budaya sendiri dan produk lokal yang dimiliki, dapat melestarikan kearifan lokal setempat, serta dapat menyatukan beberapa aspek kehidupan, seperti norma, nilai sosial, kepercayaan, hingga budaya (Nahak et al., 2024).

E. Kesimpulan

Inovasi bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal terbukti sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman siswa SD kelas III SDN Karangsono 2 Mranggen Demak. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar dapat memperkaya pembelajaran, membuatnya lebih kontekstual, dan mendorong peserta didik untuk lebih menghargai budaya mereka sendiri. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Hal ini membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Nur, S., Atiqoh, A., & Karyono, H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar Muatan IPS bagi Peserta Didik Kelas 5. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, *8*(1), 120. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.939

Amalia, N., Listyarini, I., & Suyitno. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Elementary School*, *3*(1), 90–101. http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp

Asmorowati, D., Utomo, S., & Surachmi, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema "Daerah Tempat Tinggalku" Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *4*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5996

Ilham, I., Andang, A., Ilyas, I., Maisarah, M., & Reginasari, P. (2024). Pengembangan Materi Ajar Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, *7*(1), 765–770. https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2182

Irpan, Sutisnawati, A., & Hamdani Maula, L. (2024). Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar negeri Cikarang kelas III. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(2), 257–263. https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22546

Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5605–5613. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815

Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., SabaOra, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le'u Materi Bangun Datar untuk Siswa SDK Eban 1. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *4*(1), 178–188. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.541

Owon, R. A. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka bagi Siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *3*(1), 528–541. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop528%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4318/pdf

Saleh, M., & Sultan. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *22*(2), 117–129.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Ulfah, A., & Jumaiyah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 75–81.

Wiguna, I., & Nurmairina. (2023). Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Sumatra Utara Tema Daerah Tempat Tinggalku Untuk Kelas IV SD. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, *3*, 80–89. https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/1383%0Ahttps://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/download/1383/1235